

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab I membahas mengenai pendahuluan, bagian awal dari penulisan skripsi. Bagian pendahuluan ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, dan definisi operasional.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk sosial yang diberikan akal pikiran, manusia dapat berkembang melalui proses pendidikan. Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Supriatna dkk, 2009, hlm. 5):

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Karenanya pendidikan merupakan unsur terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Pendidikan dilaksanakan sepanjang hayat, dari manusia itu lahir hingga meninggal. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang diselenggarakan di Indonesia. Sekolah Dasar ditempuh oleh siswa dalam waktu enam tahun. Pendidikan yang diselenggarakan di SD bertujuan untuk membekali siswa tentang pengetahuan-pengetahuan dasar serta mengembangkan sikap dan kemampuan yang kelak menjadi keterampilan dasar untuk hidup dalam lingkungannya.

Dewasa ini kehidupan masyarakat global terus mengalami perubahan setiap saat. Tantangan yang berat akan dihadapi siswa di masa mendatang. Oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilaksanakan atas dasar pemikiran bahwa manusia merupakan makhluk sosial, karenanya pembelajaran IPS dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman-pengalaman bermakna yang akan membantu setiap individu siswa agar mampu

mengembangkan pribadi yang baik untuk kepentingan dirinya sendiri, masyarakat maupun untuk ilmu. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berorientasi pada aktifitas belajar siswa agar siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri serta mendapatkan hasil belajar secara utuh. Sebagaimana tujuan pendidikan IPS yang dirumuskan *Pennsylvania Council for the Social Studies* (dalam Supriatna dkk, 2009, hlm. 13), yaitu:

fokus utama dari program IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya-dunia manusia, aktifitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan. Untuk melengkapi tujuan tersebut, program IPS harus memfokuskan pada pemberian pengalaman yang akan membantu setiap individu siswa.

IPS mempunyai peranan yang strategis untuk menjawab tantangan global yang kelak siswa temukan di masa mendatang. Tantangan yang semakin berat dan semakin kompleks menuntut siswa menjadi sumber daya manusia yang handal. Disini guru pun menjadi fasilitator yang dituntut lebih untuk mampu mewujudkan hal tersebut. Kurang kreatifnya guru dalam mengemas pembelajaran IPS di sekolah menjadi hambatan dalam pembelajaran IPS yang akhirnya siswa pun kurang mampu memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV, guru hanya sebatas mentransfer pengetahuan yang bersifat hafalan-hafalan dengan metode yang membosankan, seperti ceramah atau dikte saja, tanpa memberikan gambaran jelas (kongkrit) dari konsep yang disampaikan, ini membuktikan guru masih menyampaikan materi dengan metode konvensional, padahal menurut *Jean Piaget* (dalam Komalasari, 2010, hlm. 31) menyatakan ‘tahapan perkembangan kognitif pada usia tujuh sampai 11 tahun berada di tahapan operasional konkret’. Pada akhirnya siswa tidak mampu memahami konsep pembelajaran, khususnya pada materi kegiatan ekonomi yang tidak hanya berisi konsep, namun memerlukan penjelasan yang lebih kontekstual.

Dari data hasil observasi selama mengajar singkat-Pendidikan Latihan Profesi (PLP) di kelas IV SD Negeri 1 Cibogo, diketahui anak terlihat aktif mengikuti pembelajaran namun ketika ditelusuri melalui kegiatan evaluasi, anak ternyata

belum memahami konsep yang diajarkan. Kemudian, dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa. Dalam butir soal tertera pertanyaan mengenai mendefinisikan atau menjelaskan, mencontohkan, dan mengklasifikasikan, ternyata anak masih keliru dalam menjawab. Sebagai contoh, ketika ada pertanyaan mengenai definisi dari kegiatan ekonomi, anak justru menjawab dengan bentuk kegiatan ekonomi atau contoh dari kegiatan ekonomi. Hal tersebut membuktikan bahwa anak belum sepenuhnya memahami konsep dalam pembelajaran yang disampaikan. Data yang diperoleh dari hasil ulangan harian pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi, menunjukkan bahwa dari jumlah 16 siswa kelas IV hanya 4 orang atau sekitar 25% yang mampu menjawab dengan benar dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sisanya memperoleh nilai di bawah 65 atau sekitar 75%. Fakta tersebut menjadi bukti penguat yang menunjukkan bahwa anak belum memahami konsep dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Merujuk pada fakta diatas, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran tertentu dengan pendekatan kontekstual yang menempatkan siswa dalam konteks bermakna dan menghubungkan pengetahuan awal yang dibawa siswa dengan materi yang sedang dipelajari, agar pembelajaran tersebut lebih menstimulus siswa untuk aktif belajar dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga proses pembelajaran pun menjadi lebih optimal yang kelak berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya.

Proses pembelajaran yang optimal dapat diciptakan apabila guru mampu menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar. Salah satunya guru harus mengembangkan cara mengajar yang mengesankan dan pandai memilih metode yang tepat sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Dewasa ini telah berkembang berbagai model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dengan cara membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningfull*) dan lebih kontekstual dengan penggunaan metode yang lebih bervariasi, seperti model pembelajaran kontekstual dengan metode bermain peran (*role playing*) yang bertujuan untuk mengongkritisasi suatu konsep tertentu tanpa harus berada di tempat atau kondisi

tersebut, metode ini cenderung lebih optimal apabila digunakan untuk menerangkan konsep-konsep dalam pembelajaran IPS yang sangat bersifat teoritis seperti pada pokok bahasan Sejarah Kemerdekaan Indonesia. Selain itu masih banyak model pembelajaran lain seperti pembelajaran berbasis proyek. Menurut Depdiknas (dalam Komalasari, 2010, hlm. 72) ‘terdapat metode karyawisata yang dalam proses pembelajarannya siswa diajak mengunjungi objek-objek tertentu untuk memperluas wawasan terhadap objek yang dipelajari’. Pembelajaran seperti ini dianggap mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta mudah dipahami karena melibatkan unsur senang pada diri anak.

Dari semua uraian tersebut, penulis mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV SD Negeri 1 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan mengambil judul: ‘Penerapan Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPS pada Materi Kegiatan Ekonomi’. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena pemahaman konsep merupakan salah satu dari hasil belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi objek penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi dengan menerapkan metode karyawisata untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SD Negeri 1 Cibogo.
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi dengan menerapkan metode karyawisata di kelas IV SD Negeri 1 Cibogo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode karyawisata untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di sekolah dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Memperoleh deskripsi pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi dengan menerapkan metode karyawisata untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SD Negeri 1 Cibogo.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dengan menerapkan metode karyawisata di kelas IV SDN 1 Cibogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini menghasilkan sebuah teori baru mengenai metode karyawisata yang dapat meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi siswa kelas IV. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian tindakan kelas, serta dijadikan upaya bersama antara sekolah, guru dan peneliti yang lain untuk memperbaiki pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian dapat menumbuhkan keaktifan dan interaksi saat pembelajaran serta meningkatkan pemahaman konsep mengenai kegiatan ekonomi.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan metode karyawisata yang dapat meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran dalam menerapkan metode karyawisata sehingga dapat diterapkan oleh guru lain.
- d. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan dan gambaran mengenai keefektifan dan keefesienan metode karyawisata untuk penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai bahan referensi.

- e. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru mengenai metode karyawisata dan implementasinya dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa yaitu dengan menerapkan metode karyawisata. Hal ini dikarenakan partisipasi siswa dalam metode karyawisata terlihat dalam kegiatan melakukan kerjasama untuk mencari informasi dan memecahkan masalah dalam pembelajaran kegiatan ekonomi secara berkelompok. Selain itu motivasi belajar siswa pun meningkat karena siswa diajak terjun langsung dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri.

Di dalam kelompok, siswa dapat menuangkan gagasannya dan mencari informasi secara kreatif mengenai tugas yang diberikan serta mampu mempresentasikan/ membagi informasi kepada teman lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan, “apabila guru menerapkan metode karyawisata dalam pembelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi, maka pemahaman konsep pada siswa kelas IV SD akan meningkat”.

### **F. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu metode karyawisata sebagai variabel bebas dan pemahaman konsep siswa sebagai variabel terikat. Untuk lebih mengarahkan peneliti dalam pengumpulan data dan agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan berbagai istilah dalam penelitian ini, maka dibutuhkan batasan operasional dalam penelitian, meliputi.

#### **1. Metode Karyawisata**

Metode karyawisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan, dimana siswa diajak memahami jenis pekerjaan tertentu beserta fungsi dan perannya secara langsung dengan mendatangi lokasi atau instansi tempat bekerja. Dalam pembelajaran

metode karyawisata, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan makna dari kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi.

## 2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif C2 yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, mencakup: (1) menjelaskan; (2) mencontohkan; dan (3) menggolongkan, yang berkenaan dengan Kompetensi Dasar 2.1 Mengenal aktifitas ekonomi dan sumber daya alam yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya, pada materi Kegiatan Ekonomi. Data hasil belajar ini diperoleh melalui penggunaan instrumen tes buatan guru.

## 3. Pembelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi

Pembelajar IPS materi Kegiatan Ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang berisis berbagai konsep dan kompetensi sosial dalam hal kegiatan ekonomi, seperti: (1) pengertian kegiatan ekonomi; (2) jenis-jenis kegiatan ekonomi; dan (3) berbagai profesi dalam kegiatan ekonomi. Pembelajaran IPS yang dimaksud diharapkan mampu menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dengan lingkungannya.